

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan dalam perusahaan manufaktur merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena produksi tidak dapat dilakukan tanpa dilakukannya persediaan. Pengendalian persediaan dapat dilakukan dengan merencanakan jumlah barang yang diproduksi sesuai dengan penjualan. Perusahaan akan kehilangan omset ketika jumlah barang yang diproduksi lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah permintaan konsumen.

Nurfion merupakan salah satu perusahaan manufaktur dalam bidang pembuatan sepatu yang beralamat di Jl. Cibaduyut, Blk No.193, Bandung 40236. Perusahaan ini telah memproduksi sepatu sejak 1962 dengan brand Nury, Jaqueline, Onassis yang telah diresmikan oleh Menteri Tenaga Kerja RI, bapak Sudono dan Menteri Perindustrian RI, bapak Hartarto pada 4 Juli 1987. Nurfion memiliki toko di Jakarta yang terletak di Senayan City Lt. 3 dan telah mengekspor sepatu hingga ke Belanda.

Dalam satu bulan Nurfion memproduksi sepatu sebanyak 420 pasang sepatu secara rutin diluar dari pemesanan yang dilakukan secara *custom* dan pemesanan dalam jumlah yang banyak, dimana jenis sepatu yang diproduksi adalah jenis *boots, high heels, flat shoes, sport, cowboy boots, sneaker*, dan berbagai jenis sepatu serta tas berbahan dasar kulit dengan harga kisaran 100.000 hingga 3.500.000. Adapun bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan sepatu adalah kulit asli, kulit lak, kulit sintetik, canvas, karet, dll.

Dalam manajemen persediaan yang dilakukan Nurfion tidak ada metode khusus yang digunakan, persediaan dilakukan berdasarkan perkiraan dan persediaan bahan baku dilakukan ketika bahan baku sudah habis, hal ini menyebabkan proses produksi terhambat karena banyaknya bahan baku yang tidak tersedia dan tidak begitu diperlukan dalam proses produksi serta tidak ada sistem yang digunakan dalam

perusahaan ini. Permasalahan lain yang terjadi, adanya bahan yang berlebih di gudang yang tidak digunakan dalam proses produksi.

Saat ini perusahaan belum mengklasifikasikan jenis persediaan yang memiliki nilai tinggi dengan intensitas yang relatif tinggi dibandingkan dengan bahan lainnya. Sehingga terdapat bahan baku atau bahan penolong yang memiliki nilai rendah dengan intensitas pemakaian relatif rendah tersedia dalam jumlah besar di gudang. Hal ini menyebabkan kapasitas gudang terpakai oleh bahan yang memiliki nilai rendah dengan intensitas penggunaan rendah dapat disimpulkan kapasitas gudang berkurang.

Perusahaan membutuhkan pengelompokan bahan baku berdasarkan nilai dan kapasitas pemakaian untuk memberikan prioritas terhadap penggunaan gudang. Diperlukan analisis ABC untuk mengelompokan bahan baku berdasarkan nilai dan intensitas pemakaian untuk mengkategorikan jenis bahan baku berdasarkan nilai untuk membantu manajemen dalam menentukan tingkat persediaan, memberikan perhatian terhadap jenis persediaan yang memberi *cost benefit* besar bagi perusahaan, dapat memanfaatkan modal kerja dengan baik dan sumber daya produksi dapat digunakan dengan efisien untuk meningkatkan produktivitas fungsi-fungsi produksi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis hendak menyusun proyek akhir dengan judul “Aplikasi Berbasis Web Persediaan Bahan Baku dengan Metode Analisis ABC”. Dengan menggunakan aplikasi ini diharapkan perusahaan membuat pencatatan keuangan dengan baik dan spesifik serta terkomputerisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana mengelola transaksi bahan masuk atas pembelian bahan produksi?
- b. Bagaimana mengelola transaksi bahan keluar atas kebutuhan produksi?
- c. Bagaimana mengkategorikan persediaan bahan berdasarkan nilai barang dan intensitas penggunaan bahan?
- d. Bagaimana menampilkan informasi stok barang?
- e. Bagaimana menghasilkan jurnal, buku besar?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam proyek akhir ini adalah:

- Dapat mengelola transaksi bahan masuk atas pembelian bahan produksi.
- Dapat mengelola transaksi bahan keluar atas kebutuhan produksi.
- Dapat mengkategorikan persediaan barang berdasarkan nilai barang dan intensitas penggunaan bahan menggunakan pendekatan analisis ABC.
- Menghasilkan informasi stok barang dengan metode *average*.
- Dapat menampilkan jurnal dan buku besar.

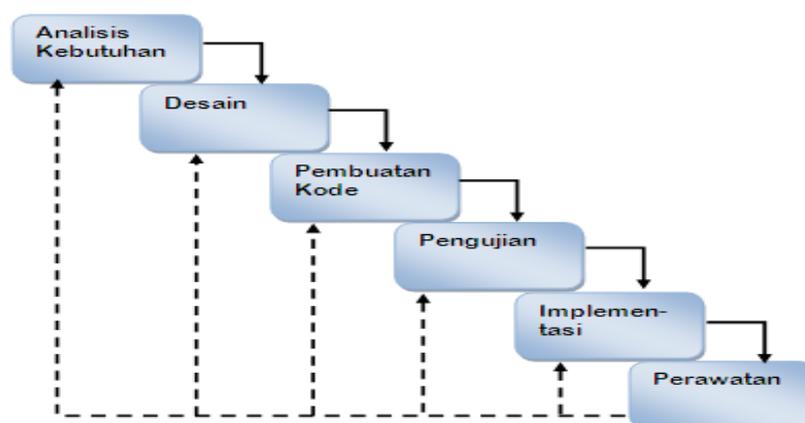
1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari pengerjaan Proyek Akhir ini adalah sebagai berikut.

- Metode pencatatan persediaan menggunakan metode perpetual.
- Metode penilaian persediaan menggunakan metode *average*.
- Metode pengujian menggunakan metode *waterfall* s.d pengujian.
- Tidak menangani pembayaran kredit.
- Tidak menghitung potongan pajak.

1.5 Metode Pengerjaan

Metode pengembangan sistem yang digunakan merupakan metode *Software Development Life Cycle* (SDLC). SDLC adalah proses pengembangan perangkat lunak yang digunakan untuk mengembangkan sistem sebelumnya. Dengan metode pendekatan yang digunakan adalah *Waterfall*, berikut penjelasannya.



Gambar 1- 1 *Insert Waterfall*

Tahap-tahap pada pemodelan *waterfall*:

a. Analisa Kebutuhan

Analisa kebutuhan merupakan tahapan awal, dimana kebutuhan sistem dimulai dari pengumpulan data perusahaan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara untuk mengetahui informasi terkait sistem yang berjalan di perusahaan yang akan digambarkan dengan *Business Process Modelling Notations* (BPMN), serta mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Nurfion bersama Bapak Nurhadi selaku pemilik Nurfion.

b. Desain Sistem

Dalam tahapan ini dibentuk desain sistem berdasarkan prosedur yang telah direncanakan dengan mengidentifikasi serta menggambarkan dasar sistem perangkat lunak dan hubungan dengan perancangan basis data menggunakan *Entity Relationship Diagram* (ERD). Desain antarmuka sistem menggunakan *Balsamiq Mockup* untuk tampilan aplikasi, sedangkan untuk perancangan sistem usulan digambarkan dengan *Unified Modeling Language* (UML) dengan diagram *Use Case Diagram*, *Class Diagram*, *Sequence Diagram*, *Activity Diagram*, *Entity Relationship Diagram* (ERD).

c. Implementasi

Pada tahapan implementasi ini perancangan sebelumnya diimplementasikan dengan bahasa pemrograman atau coding. Dalam membangun aplikasi ini bahasa pemrograman yang akan digunakan adalah *Hypertext Preprocessor* (PHP) dan *CodeIgniter* (CI).

d. Integrasi dan Pengujian

Pada tahap ini merupakan tahapan untuk mengetahui apakah masih terdapat *defect* pada aplikasi yang dikembangkan dengan menggunakan *User Acceptance Testing* (UAT) dan *Black Box*.

e. Pemeliharaan (*maintenance*)

Dalam tahapan ini, sistem mulai digunakan atau diimplementasikan di perusahaan. Tahap ini juga merupakan tahapan untuk memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada tahap pengujian dengan tujuan menjaga aplikasi beroperasi dengan baik.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut adalah table jadwal pengerjaan Proyek Akhir:

Tabel 1- 1 Jadwal Pengerjaan

Tahun	2019												2020																															
	Sept			Okt			Nov			Des			Jan			Feb			Mar			Apr			Mei			Juni			Juli			Ags										
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Analisis Kebutuhan																																												
Desain																																												
Pembuat Code																																												
Pengujian																																												
Implementasi																																												
Perawatan																																												